

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Berdasarkan data BPS Provinsi Maluku Utara pada tahun 2020 luas panen padi diperkirakan sebesar 1060 hektar, mengalami penurunan seluas 1.093 hektar atau turun 9,3 persen dibandingkan 2019 sebesar 11701 hektar. Produksi padi pada tahun 2020 diperkirakan sebesar 42.778 ton GKG (Gabah Kering Giling) mengalami kenaikan sebanyak 4.833 ton atau naik 12,74 persen dibandingkan 2019 sebesar 37.946 ton GKG (Gabah Kering Giling). Hal ini disebabkan karena terjadi kenaikan produktivitas dari 2,43 kuintal/hektar tahun 2019 menjadi 40,33 kuintal/hektar (24,35%).

Jika potensi produksi padi pada tahun 2020 dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi beras pada 2020 diperkirakan sebesar 23.816 ton, mengalami kenaikan sebanyak 2.691 ton atau naik 12,7 persen jika dibandingkan 2019 yang sebesar 21.125 ton.

Produktivitas suatu lahan sawah disamping ditentukan oleh status kesuburan tanahnya juga ditentukan oleh pola pengelolaannya seperti pemupukan, pengolahan lahan, sistem irigasi dan pengembalian bahan organiknya. Selain itu, secara spasial perbedaan sistem ragam, jenis tanah dan topografi atau ketinggian tempat juga berpengaruh terhadap kualitas tanah (Putri dkk., 2018).

Sifat dan kemampuan setiap tanah berbeda-beda dari satu tempat dengan tempat yang lain. Tanah tersebut dapat berfungsi optimal harus digunakan sesuai dengan kemampuannya. Pemanfaatan tanah harus dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Perlu adanya perencanaan bagaimana masyarakat dapat menggunakan potensi dan pengolahan lahannya secara tepat termasuk didalamnya adalah penggunaan lahan yang sesuai dengan tingkat kesesuaian lahan untuk penggunaan tertentu (Putri dkk., 2018).

Evaluasi lahan adalah suatu proses penilaian sumber daya lahan untuk tujuan tertentu dengan menggunakan suatu pendekatan atau cara yang sudah teruji. Hasil evaluasi lahan akan memberikan informasi dan arahan penggunaan lahan sesuai dengan keperluan. (Rosmaiti dkk., 2019).

Lahan pada saat ini merupakan hal yang sangat penting khususnya disegi pertanian, semakin baik kualitas dari suatu lahan maka semakin baik hasil produktivitas bagi tanaman yang ditanam di atas lahan tersebut. Perbedaan kondisi iklim dan jenis tanah serta faktor lainnya sangat mempengaruhi perbedaan suatu lahan dengan lahan lainnya dari segi potensi sumber daya lahannya apabila masyarakat di bidang pertanian mampu memanfaatkan potensi suatu lahan dan tanaman yang ditanam di lahan tersebut dengan baik maka produktivitas sumber daya lahan di Indonesia di bidang pertanian juga akan baik. Biasanya untuk menduga potensi dari sumber daya lahan dilakukan evaluasi lahan dan pengecekan kesesuaian lahan tersebut.

Transmigrasi Desa Koli merupakan salah satu wilayah satuan permukiman Transmigrasi yang terletak di Kecamatan Oba, Kota Tidore Kepulauan. Transmigrasi Desa Koli merupakan perpaduan antara masyarakat lokal dan masyarakat suku Jawa dan Sunda. Mata pencaharian utama masyarakat Transmigrasi Desa Koli adalah pertanian tanaman semusim baik tanaman pangan maupun hortikultura (sayur-sayuran).

Transmigrasi Desa Koli diarahkan untuk pengembangan tanaman pangan baik tanaman pangan lahan basah maupun tanaman pangan lahan kering serta tanaman hortikultura (sayuran). Pengembangan tanaman pangan lahan basah khususnya untuk tanaman padi sawah terdapat dalam luasan yang terbatas. Luas lahan untuk tanaman padi sawah tahun 2020 tercatat seluas 160 ha, luas panen 185 ha dan produksi sebesar 270 ton dengan produktivitas padi sawah  $\pm$  1,5 ton/ha (Disper Kota Tidore Kepulauan, 2020). Produktivitas tanaman padi sawah tersebut tergolong sangat rendah dibandingkan rata-rata produktivitas padi sawah Nasional yang dapat mencapai 5,13 ton/ha dan produktivitas padi sawah Provinsi Maluku Utara 4,21 ton/ha (BPS, 2020).

Permasalahan rendahnya produktivitas padi sawah di Transmigrasi Desa Koli berkaitan dengan berbagai faktor diantaranya kesesuaian lahan, konversi lahan sawah, kondisi infrastruktur irigasi, sistem budidaya lahan basah, modal usaha tani, nilai ekonomi dan permintaan pasar serta budaya masyarakat. Faktor kesesuaian fisik lahan untuk tanaman padi sawah, merupakan faktor utama yang perlu dikaji dalam penelitian ini. Hal ini karena setiap satuan lahan memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang menentukan kesesuaian untuk

setiap jenis tanaman yang dikembangkan dan setiap kelas kesesuaian lahan menentukan pengelolaan (input) dan produktivitas yang akan dikembangkan.

Bertolak dari uraian diatas maka dianggap perlu melakukan penelitian untuk mengkaji secara mendalam permasalahan pengembangan tanaman padi sawah di Transmigrasi Desa Koli terutama tentang kesesuaian lahan serta permasalahan lainnya yang mempengaruhi produktivitas padi sawah di Transmigrasi Desa Koli.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat diangkat pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi kelas kesesuaian lahan untuk padi sawah (*Oryza sativa* L) di Transmigrasi Desa Koli saat ini ?
2. Pengelolaan lahan apa saja yang dapat dilaksanakan untuk memperbaiki kesesuaian lahan untuk padi sawah (*Oryza sativa* L) di Transmigrasi Desa Koli ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengevaluasi kelas kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk tanaman padi sawah (*Oryza sativa* L) sampai pada unit kelas di Transmigrasi Desa Koli.
3. Menentukan arahan pengelolaan lahan untuk memperbaiki kesesuaian lahan untuk padi sawah (*Oryza sativa* L) di Transmigrasi Desa Koli.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan informasi bagi masyarakat di Transmigrasi Desa Koli dalam melaksanakan budidaya padi sawah dengan memperhatikan kondisi kesesuaian lahan dan pengelolaan lahan yang tepat untuk memperbaiki produktivitas lahan di Transmigrasi Desa Koli dan sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya di bidang ilmu survei tanah dan evaluasi lahan.